

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1.Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Dari pengertian di atas, maka objek dari penelitian ini adalah perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2008-2010 dan bertempat di Jakarta. Sumber objek penelitian diperoleh dari data sekunder *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) 2008-2010 dan laporan keuangan selama periode 2008-2010 serta situs resmi www.idx.co.id.

3.2.Metode Penelitian

Metode penelitian adalah metode yang digunakan dalam melaksanakan penelitiannya. Dalam mengelompokan metode-metode penelitian, kriteria yang dipakai adalah teknik serta prosedur penelitian (Nazir, 2009:44). Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber sekunder adalah catatan tentang adanya suatu peristiwa, ataupun catatan-catatan yang jaraknya terlalu jauh dari sumber orisinal (Nazir, 2009:50).

3.3. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari:

3.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen (variable terikat) adalah variabel yang nilainya tergantung pada variable lainnya (M. Iqbal, 2008). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Struktur Modal (*Capital Structure*). Indikator struktur modal yang digunakan adalah DER (*Debt Equity Ratio*).

a. Definisi Konseptual

DER merupakan ratio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengembalikan biaya utang melalui modal sendiri yang dimilikinya yang diukur melalui utang dan total modal (*equity*).

b. Definisi Operasional

DER dihitung dengan formulasi sebagai berikut (Hendra, 2011) :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Keterangan:

DER = *Debt Equity Ratio*

Total Debt = Total hutang

Total Equity = Total modal

3.3.2. Variabel Independen

Variabel independen (variable bebas) adalah variable yang nilai-nilainya tidak bergantung pada variabel lainnya (M. Iqbal, 2008). Adapun variabel independen yang digunakan antara lain:

3.3.2.1. Struktur Aset (*Asset Structure*)

a. Definisi Konseptual

Struktur aset adalah komposisi aset yang dimiliki perusahaan (perbandingan antara aset lancar dengan aset tetapnya). Adapun struktur aset menggunakan rasio antara total aset tetap dibanding total aset.

b. Definisi Operasional

Struktur aset dihitung dengan formulasi FAR (*fixed asset ratio*) yaitu (Hendra, 2011) :

$$\text{FAR} = \frac{\text{Net Fixed Asset}}{\text{Total Asset}}$$

Keterangan:

FAR = *Fixed Asset Rasio*

Net Fixed Asset = Total aset tetap

Total Asset = Total aset

3.3.2.2. Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*)

a. Definisi Konseptual

Pertumbuhan penjualan adalah perubahan (naik atau turun) dari penjualan perusahaan.

b. Definisi Operasional

Pertumbuhan penjualan dihitung dengan formulasi sebagai berikut (Hendra, 2011):

$$Sales\ Growth = \frac{Net\ Sales_t - Net\ Sales_{t-1}}{Net\ Sales_{t-1}}$$

Keterangan:

Sales Growth = Pertumbuhan penjualan

Net Sales_t = Total penjualan tahun sekarang

Net Sales_{t-1} = Total penjualan tahun sebelumnya

3.3.2.3. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

a. Definisi Konseptual

Ukuran perusahaan merupakan penentuan besar kecilnya skala perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aktiva, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva (Seftianne, 2011). Selain itu menurut Siregar dan Utama (2005) dalam Sisca (2009), ukuran perusahaan dapat diukur dengan *natural logaritma* nilai pasar ekuitas perusahaan pada akhir tahun

yaitu jumlah saham yang beredar pada akhir tahun dikali dengan harga pasar saham akhir tahun.

b. Definisi Operasional

Ukuran perusahaan dihitung dengan formulasi nilai pasar ekuitas perusahaan sebagai berikut (Siregar dan Utama, 2005 dalam Sisca, 2009) :

$$\begin{aligned} \textit{Firm Size} &= \text{Ln} (\text{Nilai pasar ekuitas perusahaan pada akhir tahun}) \\ &= \text{Ln} (\text{Jumlah saham yang beredar akhir tahun} \times \text{harga pasar saham akhir tahun}) \end{aligned}$$

Keterangan:

Firm Size = Ukuran perusahaan

Jumlah saham yang beredar akhir tahun = *Paid up capital (shares)*

Harga pasar saham akhir tahun = *Closing price*

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan logaritma natural (*natural log*) dari nilai pasar ekuitas perusahaan pada akhir tahun. Menurut Sudaryanto (2011) logaritma natural adalah logaritma dengan menggunakan basis bilangan e. Bilangan e ini, seperti halnya bilangan π , adalah bilangan nyata dengan desimal tak terbatas. Sampai dengan 10 angka di belakang koma.

3.3.2.4. Profitabilitas (*Profitability*)

a. Definisi Konseptual

Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) merupakan rasio yang menghubungkan laba penjual dan investasi. Rasio ini akan

menunjukkan efektivitas operasional keseluruhan perusahaan (Van Horne dan Wachowicz,2009).

b. Definisi Operasional

Profitabilitas dihitung dengan formulasi ROE (*return on equity*) sebagai berikut (Van Horne dan Wachowicz, 2009):

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas pemegang saham}}$$

Keterangan:

ROE = Pengembalian atas ekuitas

Laba bersih setelah pajak = Laba yang telah dikurangi dividen saham biasa

Ekuitas pemegang saham = Ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham di perusahaan.

3.3.2.5.Kebijakan Dividen (*Dividend Policy*)

a. Definisi Konseptual

Rasio pembayaran dividen (*dividend-payout ratio*) menentukan jumlah laba yang dapat ditahan dalam perusahaan sebagai sumber pendanaan.

b. Definisi Operasional

Kebijakan dividen dihitung dengan formulasi DPR (*dividend-payout ratio*) sebagai berikut (Hendra, 2011):

$$\text{DPR} = \frac{\text{Cash Dividend}}{\text{Net Income}}$$

Keterangan:

DPR = *Dividend-payout ratio*

Cash Dividend = Dividen kas

Net Income = Pendapatan bersih

3.3.2.6. Likuiditas (*Liquidity*)

a. Definisi Konseptual

Likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya.

b. Definisi Operasional

Likuiditas dihitung dengan formulasi sebagai berikut (Margaretha dan Rizky Ramadhan, 2010):

$$\text{Liquidity} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Keterangan:

Liquidity = *Likuiditas*

Current Assets = Aset lancar

Current Liabilities = Kewajiban lancar

3.4. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan data berupa laporan keuangan untuk setiap perusahaan sampel pada periode penelitian yaitu 2008–2010 yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan situs *Indonesia Stock Exchange* (IDX) yaitu www.idx.co.id. Sehingga, data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada (M.Iqbal,2008:33).

3.5. Teknik Penentuan Populasi atau Sampel

3.5.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan nilai yang mungkin, hasil pengukuran ataupun perhitungan, kualitatif ataupun kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifatnya (M.Iqbal,2008:12). Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan alasan agar hasil dari penelitian ini dapat menggambarkan struktur modal pada perusahaan non keuangan di Indonesia, sehingga dapat memberikan informasi akuntansi kepada investor sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi. Sedangkan, untuk periode penelitian menggunakan tahun 2008-2010, sehingga data yang diperoleh lebih terkini.

3.5.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari sebuah populasi yang dianggap dapat mewakili populasi tersebut (M.Iqbal,2008:12). Pada penelitian ini proses penentuan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* guna untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan merupakan perusahaan non keuangan selama tahun 2008-2010, serta tidak *delisting* dari Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan (2008-2010).
2. Perusahaan mengeluarkan laporan keuangan selama periode 2008-2010.
3. Perusahaan membayar *cash dividend* selama periode 2008-2010.
4. Perusahaan memiliki $DER < 1$, rasio DER dipergunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total shareholders' equity yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi DER menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar sehingga beban perusahaan juga semakin berat. Dengan nilai DER yang berada dibawah satu berarti perusahaan memiliki jumlah utang lebih kecil daripada jumlah modal sendiri dan hal ini sesuai dengan teori struktur modal yang optimal (Brigham dan Houston, 2006) dimana jumlah utang perusahaan tidak boleh lebih besar dari jumlah modal sendiri. Selain itu, kebanyakan investor lebih tertarik

menanamkan modalnya kedalam investasi pada perusahaan yang mempunyai DER tertentu yang kurang dari satu, karena jika DER lebih dari satu maka resiko yang ditanggung oleh investor menjadi meningkat.

5. Laporan keuangan harus dilengkapi data-data *total debt, total equity, net fixed asset, total asset, net sales, paid-up-capital (shares), closing price*, laba bersih setelah pajak, ekuitas pemegang saham, *cash dividen, net income, current asset, dan current liabilities*.

3.6. Metode Analisis

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + e$$

Keterangan :

Y = Struktur modal

X₁ = Struktur aset

X₂ = Pertumbuhan penjualan

X₃ = Ukuran perusahaan

X₄ = Profitabilitas

X₅ = Kebijakan dividen

X₆ = Likuiditas

a = Konstanta

b₁-b₆ = Koefisien regresi

e = *Error*

3.6.1. Pengujian Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini pengujian yang dilakukan pertama kali adalah uji statistik deskriptif. Uji statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2011:11).

3.6.2. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

3.6.2.1. Uji Normalitas

Menurut Gozali (2011:160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusannya yaitu :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik.

3.6.2.2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal (Ghozali, 2011:105).

Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* < 0.10 atau sama dengan nilai $VIF > 10$ (Ghozali, 2011: 105).

3.6.2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2011:110). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

3.6.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka terjadi Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas dan tidak terjadi Heteroskedastisitas.

3.6.3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan uji F dan uji t-test guna melihat pengaruh diantar variabel baik secara simultan maupun parsial.

3.6.3.1. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2011:98). Hipotesis nol (H_0) yang hendak

diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya, apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau :

$$H_A : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Menurut Ghozali (2011) Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. *Quick lock* : bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut table. Bila F hitung lebih besar daripada F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_A .

3.6.3.2. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam

menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu model parameter (b_i) sama dengan nol, atau :

$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau :

$$H_A : b_i \neq 0$$

Artinya. Variabel tersebut merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen.

Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

- a. *Quick look* : bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $b_i = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
- b. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

3.6.4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka *Adjusted* $R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka *Adjusted* $R^2 = (1-k)/(n-k)$. Jika $k > 1$, maka *Adjusted* R^2 akan bernilai negatif (Imam Gozali, 2011).